

Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMK 2 Kota Bengkulu

Kiki

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: kiki16022019@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [9 Agustus 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [2 Oktober 2022]

KEYWORDS

Authority of PAI Teachers,
Student Morals

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Guru mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu kewibawaan guru PAI sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode positivisme. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus Uji normalitas, Uji linieritas, dan Uji parsial. Dari hasil perhitungan uji parsial (Uji-t), hasil nilai dari thitung 3.001 dan nilai Ttabel sebesar 2.024 dengan nilai signifikan 0,004 dengan kriteriapengujian Thitung >Ttabel dan jika nilai signifikan 0,004 < 0,005, maka H0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) SMKN 2 Kota Bengkulu.

ABSTRACT

The teacher assumes the apostolic task of conveying God's messages to mankind more specifically the duty of the Prophet in relation to education. Therefore, the authority of PAI teachers plays a very important role in fostering student morals. The purpose of this study is to determine whether or not there is an influence of the authority of PAI teachers on the moral development of students. This research is a quantifiable research with the positivism method. The sample in this study was 41 students. Data is collected using questionnaire and documentation techniques. The data from this study were analyzed using the formulas Normality test, Linearity test, and Partial test. From the results of the partial test calculation (t-test), the result of the value of the calculation is 3,001 and the Ttabel value is 2,024 with a significant value of 0.004 with the criteria for calculating the >Ttabel and if the significant value is 0.004 < 0.005, then H0 is rejected so that there is a significant influence between variable X (PAI Teacher Authority) on variable Y (Student Morals) OF SMKN 2 Bengkulu City.

PENDAHULUAN

Kewibawaan yang sesungguhnya adalah abstrak atau maknawi yang sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah. Kewibawaan seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan terutama bagi kemajuan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa.

Agar bisa mewujudkan pendidikan nasional, maka harus ditempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya benar-benar memikirkan tentang perkembangan siswa terutama dalam perkembangan akhlaknya, sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswanya terutama bagi guru Agama Islam, Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, guru Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu "Pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik.

Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan. Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini sehingga lupa dengan

waktu dan melalaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu shalat wajib. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal, Jadi dapat disimpulkan bawasannya pengaruh kewibawaan seorang guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

LANDASAN TEORI

Dari banyaknya berbagai prespektif di kalangan masyarakat ataupun pelajar-pelajar bahwa sekolah SMK atau juga dikenal dengan istilah STM merupakan sekolah yang dikenal sebagai pelajar yang tidak menaati peraturan sekolah. Maka dari itu pentingnya kewibawaan guru dalam membimbing siswanya dalam berakhlakul karimah. Berdasarkan pengalaman yang penulis temukan semasa menjalani kegiatan magang III di SMKN 2 Kota Bengkulu, penulis juga mengamati bahwa hampir setiap guru mampu menunjukkan sikap kewibawaannya baik didalam maupun diluar kelas mulai dari berpakaian rapi dan sopan, disiplin waktu sehingga kebiasaan tersebut bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dan pra-survey pada tanggal 20 Agustus 2021 hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru agama Islam Maimunah mengenai peran mereka dalam mengenai pembinaan akhlak kepada siswa "Guru Agama Islam berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 2" Dari penjelasan Maimunah selaku guru PAI di atas sepertinya SMKN 2 Kota Bengkulu ini menerapkan fungsi-fungsi mengenai pembinaan akhlak kepada para siswanya, untuk membentuk akhlak siswa yang baik."

Hal tersebut menjadi dasar untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sosok kewibawaan guru terhadap akhlak siswa itu sendiri. Dikarenakan akhlak sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik terutama dalam proses belajar dan mengajar. Akhlak yang dimaksud yaitu akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, maka dari itu tidak berakhlak sama dengan tidak ber-Islam.

METODE PENELITIAN

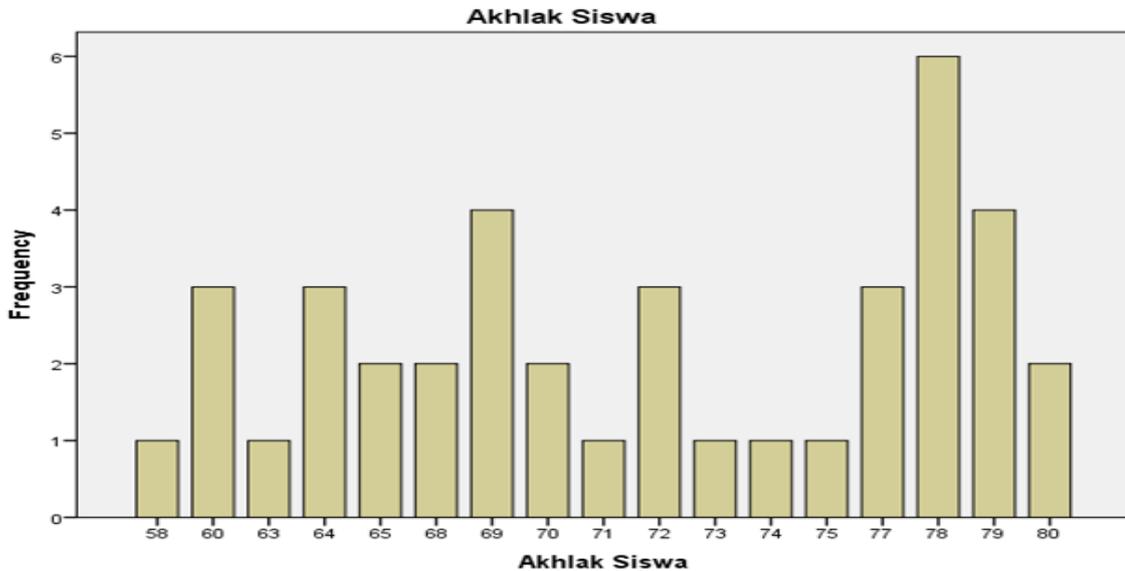
Melalui metode penelitian kuantitatif, peneliti akan meneliti kewibawaan guru PAI terhadap siswa sebagai masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian adalah penelitian survey karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket dan dokumentasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian menunjukana bahwa hasil analisis variabel kewibawaan guru PAI dengan hasil penyebaran angket mendapatkan nilai 2946, nilai terkecil 62, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 73,65, median 74, serta nilai yang sering muncul atau modus 78 dengan nilai standar deviasi 5,152. Selanjutnya peneliti mencari skor frekuensi tertinggi dan di dapat dengan nilai 78 dan presentase 15%. Hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil ahklak siswa dengan di dapat nilai keseluruhan sebesar 2859, nilai terkecil 58, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 71,48, median 72, nilai yang sering muncul atau modus 78, dan dengan nilai standar deviasi 6.591. selanjutnya peneliti mencari skor frekuensi tertinggi dari variabel ahklak siswa yaitu 78 dengan presentase 15%. Keterangan di atas dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Gambar 1 Grafik Akhlak Siswa



Selanjutnya dengan uji normalitas yang peneliti lakukan dengan variabel X (Kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Ahklak Siswa) di dapat nilai signifikan 0,608, yang artinya nilai signifikan lebih besar dari > 0,05 dan data berdistribusi normal. Setelah di dapat nilai normalitas peneliti melakukan uji linieritas di dapat nilai 0,645 > 0,05, yang artinya data ini terdapat hubungan anntara variabel X dengan variabel Y. Setelah didapat nilai hasil uji normalitas dan nilai linieritas, langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis agar mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112.115	13.555		8.271	.000
Kewibawaan Guru	-.550	.183	-.433	3.001	.004

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Hasil uji yang di dapat dari uji hipotesis ini yaitu menunjukkan thitung 3.001 > ttabel 2.042. Dan nilai signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel Y adalah 0,004 < 0,005. Yang dapat dinyatakan Ho ditolak dan Ha di terima. Yang artinya dapat kita nyatakan bahwa terdapat pengaruh dari varibel Kewibawaan Guru PAI terhadap Ahklak Siswa. Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa di ketahui nilai hasil hitung peneliti menggunakan data yang sudah di kelola, memiliki arti bahwa hasil hitung lebih besar dari pada nilai ttabel. Maka hasil uji ini dapat dikatakan memiliki pengaruh antara variabel X dan Variabel Y.

Uji terkahir yang peneliti lakukan adalah uji koefisien detrminasi, uji ini berguna untuk mengetahui berapa persen pengaruh dari variabel Kewibawaan Guru PAI terhadap variabel Ahklak Siswa. Hasil yang di dapat dengan uji ini adalah 0,198, jika di persenkan menjadi 19,8% pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Yunita Uswatun Hasanah dengan judul Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam. Yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kewibawaan guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI sebesar 20,34%. Sedangkan sisahnya di pengaruhi oleh variabel lain. Dan juga dari peneitian Muhammad Ainurrofiq dengan judul Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang. Yang

menyatakan adanya pengaruh dari Kewibawaan Guru Terhadap Hasil Belajar sebesar 81% dan sisahnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kewibawaan Guru PAI memberikan kontribusi yang cukup terhadap akhlak siswa SMKN 2 Kota Bengkulu sebesar 19,8% dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja diterima dalam arti bahwa semakin baik kewibawaan guru PAI maka akan semakin tinggi akhlak siswa SMKN 2 Kota Bengkulu. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa Kewibawaan Guru PAI berkontribusi positif terhadap Akhlak Siswa SMKN 2 Kota Bengkulu.

Dari hasil perhitungan uji parsial (Uji-T), hasil nilai dari thitung 3.001 dan nilai Ttabel sebesar 2.024 dengan nilai signifikan 0,004 dengan kriteriapengujian Thitung >Ttabel dan jika nilai signifikan $0,004 < 0,005$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) SMKN 2 Kota Bengkulu.

Hasil analisis variabel X (Kewibawaan Guru PAI) menunjukkan jumlah keseluruhan adalah 2946, sedangkan nilai yang terecil adalah 62, nilai tertinggi 80, dengan nilai rata-rata 73,65, median 74, nilai yang sering muncul (Modus) 78, dan standar deviasi 5,152. Dan hasil analisis variabel Y (Akhlak Siswa) menunjukkan jumlah keseluruhan adalah 2859, sedangkan nilai yang terecil adalah 58, nilai tertinggi 80, dengan nilai rata-rata 71,48, median 72, nilai yang sering muncul (Modus) 78, dan standar deviasi 6.591.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, 2009, Menuju Guru Profesional dan Beretika, Yogyakarta: Graha Guru.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, 2001, Ilmu Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
- Amirullah, 2015. Populasi dan sampel pemahaman dan jenis teknik, Bayumedia : publishing malang.
- Arikunto, 2013, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik. Jakarta: Renika
- Budiman Sholeh, 2008/2009, Pengaruh kepribadian guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik, Kelas XI MA Ma'arif NU Sekampung Lampung Timur.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016, Membangun Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Choiruddin Hadhiri, 2015, Akhlak dan Adab Islam, jakarta: PT BIP.
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, 2013, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006, Al-Quran dan Artinya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2004, kamus besar bahasa indonesia, jakarta: Balai Pustaka
- E.Mulyasa, 2010, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hidayat, 2002/2003, Pengaruh kepribadian Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik, SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan
- Muhibbin Syah, 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Graffindo Persada
- Mulyadi, 2009, Classroom management, Malang: UIN-Malang Press
- Moh. Uzer Usman, 2008, Menjadi Guru profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nasharudin, 2015, akhlak, ciri manusia paripurna, jakarta: Rajawali pers.
- Ngainun Naim, 2009, Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan Mardjined, 1999, Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur'an, Jakarta: LPPKTKA-BKPRMI
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata, 2002, Super Theacer, Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Suryanto, Asep hijad, 2013, Menjadi Guru Proffesional, Jakarta : Erlangga
- Syaikh Mushthafa Masyhur, 2000, fiqh Dakwah, jakarta: Al-I'tishom.
- Uyoh Sadullah, 2011, pedagogik ilmu mendidik, Bandung : Alfabeta